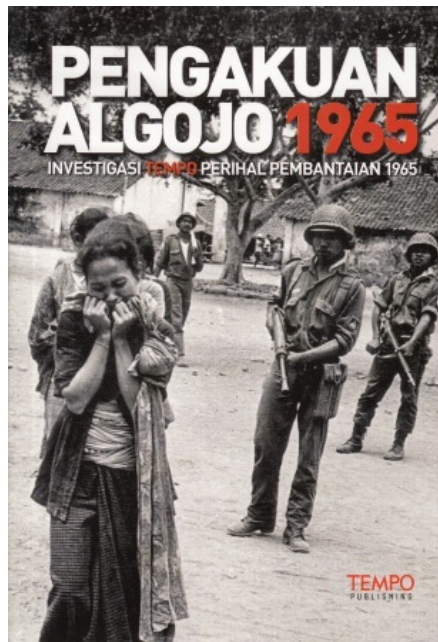




## **Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965**

*Tim Laporan Khusus TEMPO*

[Download now](#)

[Read Online](#) ➔

# Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965

*Tim Laporan Khusus TEMPO*

**Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965** Tim Laporan Khusus TEMPO Kebijakan pemberantasan orang-orang PKI dan para simpatisannya menyulut api pembunuhan yang membakar Jawa dan Bali, dan terus menyebar ke daerah lain. Algojo bermunculan. Atas nama dendam pribadi, keyakinan, atau tugas negara, para algojo menghunus pedang menyembelih mereka yang dicap PKI. Mayat mereka dibuang begitu saja ke jurang, sungai, atau luweng. Mengapa para pelaku tak merasa bersalah atas perbuatannya?

Buku ini mencoba melihat peristiwa 1965 dari perspektif para algojo tanpa niat membuka aib atau menyudutkan para pelaku. Politik Indonesia pada masa itu sangat kompleks. Menjelang tragedi September, konflik PKI dan partai politik lain memanas. PKI, yang merasa di atas angin, menekan penduduk yang tidak sehaluan. Ketika keadaan berbalik, luapan pembalasan tak terkendali. Pembunuhan direstui oleh sesepuh masyarakat dan tokoh agama. Masa 1965-1966 tak bisa dinilai dengan norma dan nilai-nilai masa kini. Membaca sejarah kelam Indonesia pada masa itu hanya dapat dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial-ekonomi pada masa itu pula.

[Pernah dimuat dalam Liputan Khusus Majalah Tempo edisi 1-7 Oktober 2012]

## Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965 Details

Date : Published September 2013 by Tempo Publishing

ISBN :

Author : Tim Laporan Khusus TEMPO

Format : Paperback 177 pages

Genre : History, Asian Literature, Indonesian Literature, Nonfiction

 [Download Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965 Tim Laporan Khusus TEMPO.pdf](#)

 [Read Online Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965 Tim Laporan Khusus TEMPO.pdf](#)

**Download and Read Free Online Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965 Tim Laporan Khusus TEMPO**

---

## From Reader Review Pengakuan Algojo 1965: Investigasi TEMPO Perihal Pembantaian 1965 for online ebook

### Mugi Sukmana says

We write our own story... Then our story becomes the world's history. Know it, share it!

---

### Oktavianti says

Titik kelam sejarah Indonesia yang sampai saat ini masih banyak yang membantahnya..

---

### Vanda Kemala says

Untuk sekelas Tempo, edisi ini kurang menghentak, kalau dibandingkan sama edisi DN Aidit. Entah karena ekspektasi yang terlalu tinggi atau perbandingan yang tidak sebanding atau karena ada beberapa buku yang sudah pernah saya baca terkait algojo ini. Tapi niat Tempo menerbitkan edisi ini, sebagai media menunjukkan sisi gelap tahun 1965, amat sangat patut diacungi jempol.

Karena bagaimana (kaum muda) bisa menolak lupa kalau mereka tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi pada masa itu?

---

### Muthia says

Dengan bergantinya kekuasaan, maka lain pula tafsir sejarah yang dapat diperoleh terhadap suatu kejadian. Membaca buku ini membuat saya melihat sisi lain dari lembar hitam sejarah Indonesia yang selama ini saya ketahui hanya dari peringatan dan film propaganda di televisi tiap tahun.

"Bagi sebagian besar anggota masyarakat, khususnya generasi muda, yang perlu dilawan adalah ketidaktahuan. Bukan lupa. Bagaimana bisa lupa jika tidak tahu sejarah sama sekali?"

---

### Pra says

Meski sudah punya yang edisi majalah, tetap beli yang edisi buku.  
Bila biasanya buku seri liputan khusus Tempo diterbitkan KPG, tapi khusus yang Algojo 1965 ini diterbitkan Tempo sendiri. Kabarnya pihak KPG tidak berani menerbitkan buku ini.

---

### Christie Afriani says

ah ya, terima kasih Tempo. Sepanjang membaca ini saya merinding membayangkan peristiwa ini pernah

terjadi, bagaimana ternyata tetap agama yang menjadi dogma. Pusing saya memikirkan kalau dulu orang-orang menganggap membasmi PKI adalah jihad dan yang belum membunuh adalah kafir. Ngilu juga membaca kesaksian para algojo yang hobinya menebas kepala orang dan sampai saat ini, tidak ada rasa menyesal terbersit di kepala mereka.

---

### **Finesta Biyantika says**

Udah beli lama tapi baru sempet baca sekarang. Membuka pikiran banget, apalagi sebelumnya udah nonton The Act of Killing juga. Ngeri banget, ternyata sejarah Indonesia sekelam itu.

---

### **Marina says**

**\*\* Books 86 - 2015 \*\***

#### **4,3 dari 5 bintang!**

Buku ini mengupas kisah pengakuan para Algojo pembantaian Massal tahun 1965. Saya tadinya hanya mengira kalau tentara lah yang bermain di balik layar ini ternyata organisasi afiliasi PBNU juga terlibat didalamnya.. Saya melihat didaerah2 terutama Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali dan papua orang-orang PKI mulai memaksa pemilik tanah menyerahkan tanah mereka dengan sukarela selain yang bukan di kecamatannya dan masih banyak konflik-konflik yang memicu pembantaian ini terjadi..

Tidak perlu saya jelaskan lagi.. status-status saya tentang buku membuat bulu kuduk saya merinding ngeri. Padahal sebelumnya saya pernah membaca buku Ladang Hitam di Pulau Dewa : Pembantaian Massal di Bali 1965 dan Gerwani : Kisah Tapol Wanita di Kamp Plantungan tetap selalu buku mengenai tragedi 1965 ini akan membuat saya ngeri.. huhuhu >\_\_<

---

### **Firman S says**

Sebuah momen bersejarah yang dilihat dari kacamata yang berbeda

---

### **Muhammad Irfan says**

Masyarakat Indonesia jika ditanya apakah yang terjadi pada tahun 1965 Pasca tertembaknya jendral-jendral pahlawan revolusi? Pasti sebagian dari mereka akan menjawab ditumpasnya Partai Komunis Indonesia, mereka tidak mengetahui bahwa penumpasannya bersifat masif, berdarah dan berkelanjutan dari 1965 sampai sekitar tahun 1980an. Ribuan kader dan tertuduh komunis dipenjarakan dan dieksekusi tanpa pengadilan terlebih dahulu. Korbannya bahkan tidak jelas, yang pasti jutaan orang telah dihabisi.

Investigasi ini, Tempo telah membahasnya dalam majalah mingguannya pada awal Oktober 2012, yang diterbitkan ulang menjadi buku melalui penerbitan Tempo Publishing. Tidak seperti biasanya yang dimana KPG menerbitkan buku Tempo berkaitan dengan komunis dan peristiwa 1965, kali ini ada kabar bahwa KPG enggan menerbitkan edisi ini. Apakah bersifat kontroversial? Silahkan anda membaca buku ini, dijamin anda

akan menemukan hal yang mencengangkan. Selamat membaca!

---

### **Gloria Fransisca Katharina says**

Awal tahun kebenaran, TEMPO berhasil melakukan investigasi dan pengumpulan data sejarah yang bagus.

---

### **Bambang Yuno says**

Sejarah, tak lepas dari siapa yang berkuasa, tetapi pecinta sejarah pasti akan mencari kebenaran atas sejarah yang telah dituliskan oleh penguasa tersebut.. Tempo adalah salah satu pecinta sejarah itu

Buku ini sudah saya baca, sekarang saya mau nyari film nya ..

Salam Jasmerah !!!

---

### **Amanda says**

Akhirnya selesai baca buku ini juga, setelah nunda nunda baca buku ini dari Juli. Membaca buku ini membuka mata saya lebih jelas lagi tentang apa yang terjadi di sejarah Indonesia. Mungkinkah, semua yang kita ketahui saat ini hanyalah fiksi belaka? Seberapa banyak sejarah Indonesia yang kita pelajari adalah benar? Membaca anekdot anekdot di dalam buku ini, membuat saya ngeri, betapa sadisnya dan ngerinya hal hal yang terjadi..

Lest we forget.

---

### **Darnia says**

Udah baca versi majalahnya dan punya dua eksemplar. sebuah kenyataan yang apabila disampaikan jaman gw dapet pelajaran PSPB atau Sejarah pas sekolah dulu gak bakalan percaya.

Gw DULU adalah orang yg cenderung menganggap sejarah adalah sebuah dongeng belaka. Makin lama, makin nampaklah bodohnya gw, dimana kata dongeng dalam konteks tersebut harus gw kasih tanda petik ("...") karena bukan sekedar dongeng.

sebuah kisah pahit tentang negeri ini. bukan siapa yg benar dan siapa yang salah, tapi konspirasi serta adu strategi untuk memenangkan sebuah tampuk kekuasaan harus dibayar dengan jutaan nyawa yang (kemungkinan besar) tidak bersalah (karena tak ada bukti dan sistem "pengadilan" yg dilakukan adalah sistem ngawur).

Inilah perang sipil bagi bangsa Indonesia, perang antara komunis dan Pancasila. Perang selalu melupakan korban, namun korban tidak pernah melupakan perang. Beberapa korban yg selamat, mulai bercerita sebuah kisah yg mengerikan, bahwa kekuasaan akan menghalalkan segala cara untuk makin kuat menancapkan akarnya di negeri ini.

## Christian Putra says

When began reading the first pages of this book last night, my mind voyaged back to the night I saw 'Act of Killing' at MoMa. An old guy, during a Q & A session with the director, stated that history of #Indonesia had stopped in 1965. The movie introduced two main 'headsmen' who used to brutally kill great number of communists/PKI-related people during New Order era.

In this book, Tempo team did a magnificent job in exploring the untold history of Indonesia after September 30 1965, the event #Pramoedya Ananta Toer once referred as the biggest genocide in Indonesia. This book includes a number of interviews (not just two!!) with the other 'headsmen'. Statistic shows 50.000 to 3.000.000 communists had been savagely murdered by those who obtained authorizations.

The book also mentioned some propaganda in the forms of movies and book that were swirling around in society during New Order (even up until now!) so that the hatred toward communism, the ideology that once helped the Nation building up independence, stayed alive. Yes, the door is now open.

Again, kudos to Tempo!

CP

---